

ANALISIS KELAYAKAN USAHA SEBLAK DI PASAR KBD KECAMATAN DRIYOREJO KABUPATEN GRESIK

Hanif Panggabean¹, Joko Priyono²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
hanifpangg28@gmail.com, jokopriyono@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa keuntungan, dan kelayakan usaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Perhitungan kelayakan usaha menggunakan 3 parameter yaitu *R/C ratio*, *B/C ratio*, dan *ROI*. Penelitian ini melibatkan 6 informan yang merupakan pemilik usaha seblak di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata total biaya yang telah dikeluarkan ke-6 informan pemilik usaha seblak yaitu sebesar Rp10.143.750/bulan, dengan penerimaan yang diperoleh rata-rata sebesar Rp14.460.000/bulan, serta keuntungan rata-rata yang diperoleh sebesar Rp4.316.250/bulan. Perhitungan kelayakan usaha menggunakan *R/C ratio* didapatkan hasil rata-rata sebesar 1,425 dimana $R/C > 1$, perhitungan rata-rata *B/C ratio* 0,425 dimana $B/C > 0$, dan perhitungan rata-rata *ROI* sebesar 1,37 dimana $ROI > 1$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa usaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik layak untuk dijalankan dan terus dikembangkan.

Kata Kunci: Usaha Seblak, Keuntungan, Kelayakan Usaha.

1. Pendahuluan

Saat ini perkembangan usaha kuliner di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir terbilang cukup berkembang pesat. Pada era ini, bisnis makanan masih menjadi bisnis yang cukup populer di Inonesia. Menurut Tiwa et al. (2022) pertumbuhan bisnis makanan dan minuman masih tercatat sebagai pertumbuhan yang terbilang cukup tinggi di Indonesia. Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan pedagang makanan di Indonesia maka jumlah penikmat kuliner di Indonesia juga semakin meningkat, sebab kebutuhan akan makananan dan minuman tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, karena merupakan kebutuhan utama atau pokok yang setiap harinya harus dipenuhi. Berbagai macam makanan yang ditawarkan dari makanan ringan sampai dengan makanan berat, sehubungan dengan hal ini maka terdapat cukup banyak pelaku usaha yang memanfaatkan hal tersebut untuk mendirikan bisnis dibidang kuliner.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak jenis makanan yang berkembang di berbagai daerah dan cukup banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan anak-anak

sampai dewasa salah satu contohnya adalah seblak, seblak adalah salah satu makanan tradisional khas daerah Bandung yang bahan bakunya terbuat dari kerupuk yang direbus menggunakan cabai, bawang, dan kencur.

Seiring dengan berkembangnya industri kuliner, kini seblak tidak hanya menggunakan kerupuk saja, namun juga ditambahkan bahan-bahan makanan lain sebagai topping seperti bakso, mie, daging, ceker, telur, sosis, fish dumpling, crabstik, sayur-sayuran dan lain sebagainya [2]. Dengan bertambah dan berkembangnya makanan seblak ini para pelaku usaha terus berlomba-lomba untuk menciptakan variasi-variasi dan cita rasa yang unik agar para konsumen penikmat seblak tidak merasa bosan.

Tabel 1. Data Pengusaha Seblak di Pasar KBD

No	Nama Usaha	Alamat
1	Seblak Doremi	Jl. Granit Nila Blok 12D No A-13 Kota Baru Driyorejo
2	Seblak Mbak Ima	Jl. Raya Batu Mulia Blok D No.12 Kota Baru Driyorejo
3	Ceker Seblak	Ruko Bukit Citra Mas RD 2 Kota Baru Driyorejo
4	Seblak So-Hott	Jl. Raya Batu Mulia No.33 Kota Baru Driyorejo
5	Ceker Seblak Cadas	Jl. Raya Batu Mulia No.20 Kota Baru Driyorejo
6	Seblak Si Ngeunah	Jl. Raya Batu Mulia No.31 Kota Baru Driyorejo
7	Seblak Jelelet	Jl. Raya Batu Mulia No.18 Kota Baru Driyorejo
8	Seblak T-Woll	Jl. Raya Batu Mulia Kota Baru Driyorejo
9	Seblak USA	Jl. Raya Batu Mulia 12D No.45 Kota Baru Driyorejo

Sumber: Observasi

Berdasarkan Tabel 1 data pengusaha seblak yang terdapat di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang masih memproduksi hingga saat ini adalah sebanyak 9 pengusaha seblak, yang menunjukkan cukup banyaknya pihak-pihak yang mendirikan usaha seblak semenjak kepopuleran seblak di media sosial.

Kepopuleran seblak dimulai pada awal tahun 2000, kemudian menjadi jajanan yang hits dan cukup populer sekitar tahun 2015. Semenjak kepopulerannya tersebut mulai banyak pihak-pihak yang mendirikan usaha seblak. Sebelum seblak populer dikalangan masyarakat, dapat dibayangkan hampir tidak ada para pelaku usaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, kemudian semenjak seblak populer dalam

beberapa tahun belakangan ini mulai banyak pihak atau para pelaku usaha yang mulai menjalankan usaha seblak ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi et al. (2016) yang berjudul “Analisa Kelayakan Bisnis Seblak Rambo” menyatakan bahwa total biaya usaha seblak ini adalah Rp 22.066.528 dan penerimaan per bulan adalah Rp 25.200.000 sehingga pendapatan per bulan yang diterima sebesar Rp 3.133.472. Dengan R/C ratio senilai 1,142 dapat dilihat bahwa bisnis yang dipilih layak untuk dilakukan karena pelaku usaha dapat meraup keuntungan dari usaha yang dilakukan (R/C ratio > 1).

Menurut Permanasari dan Virdayani (2021) biaya produksi dapat diartikan sebagai semua pengeluaran yang telah dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi di perusahaan tersebut. Dalam proses produksi biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap, biaya variabel dan biaya total.

Biaya total adalah jumlah biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang pada tingkat output tertentu.

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Penerimaan adalah keseluruhan total penerimaan yang diterima oleh seorang produsen atau perusahaan berupa uang yang telah diperoleh melalui hasil penjualan barang yang telah diproduksi (Esteria et al. 2016). Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga produk

Q = Produk yang terjual

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh oleh pengusaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

Dalam kaitannya dengan studi kelayakan bisnis dapat mengukur keuangan dalam suatu usaha yang terdiri dari beberapa rasio. Beberapa macam rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha adalah *Revenue Cost Ratio* (R/C), *Benefit Cost Ratio* (B/C), *Return On Investment* (ROI).

Menurut Asnidar dan Asrida (2017) Revenue Cost Ratio adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(R/C) = \frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Indikator:

- R/C > 1 maka artinya usaha yang dijalankan berada di posisi yang menguntungkan atau layak untuk diusahakan.
- R/C < 1 maka usaha dalam posisi rugi sehingga tidak layak untuk diusahakan.
- R/C = 1 maka usaha berada di titik impas

Benefit Cost Ratio (B/C) merupakan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Hasnidar et al., 2017). Pernyataan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$(B/C) = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Indikator:

- B/C > 0 maka artinya usaha yang dijalankan berada di posisi yang menguntungkan atau layak untuk dilaksanakan.
- B/C < 0 maka usaha dalam posisi rugi sehingga tidak layak untuk dilaksanakan.

Return on Investment (ROI) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pelaku usaha secara keseluruhan dalam menghasilkan laba.

$$(ROI) = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Indikator:

- a. Jika $ROI > 1$ maka usaha seblak layak untuk diusahakan.
- b. Jika $ROI < 1$ maka usaha seblak tidak layak untuk diusahakan

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2023 dengan mengambil 6 pemilik usaha seblak sebagai informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria informan yang dipilih adalah lama usaha minimal 2 tahun, penjualan yang masih berbasis pada penjualan offline. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner dengan menganalisis berbagai biaya yang dikeluarkan oleh usaha seblak, baik biaya variabel maupun biaya tetap, serta hasil penjualan yang diterima pengusaha seblak, serta menghitung keuntungan yang diperoleh informan. Analisis data meliputi total biaya tetap, total biaya variabel, total biaya, total penerimaan, dan total keuntungan kemudian menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C) dan Benefit Cost rasio (B/C) dan Return On Investment (ROI).

3. Hasil

3.1 Total Biaya Tetap

Tabel 2. Total Biaya Tetap

No	Informan	Jumlah Biaya Tetap (TFC)
1	Seblak Doremi	Rp561.139
2	Seblak Mbak Ima	Rp746.903
3	Seblak So-Hott	Rp591.208
4	Seblak T-Woll	Rp594.819
5	Ceker Seblak Cadas	Rp545.361
6	Seblak Si Ngeunah	Rp543.069

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik total biaya tetap yang paling banyak dikeluarkan yaitu usaha Seblak Mbak Ima sejumlah Rp746.903 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya tetap yaitu usaha seblak Si Ngeunah sejumlah Rp543.069.

3.2 Total Biaya Variabel

Tabel 3. Total Biaya Variabel

No	Informan	Total Biaya Variabel (TVC)
1	Seblak Doremi	Rp11.830.000
2	Seblak Mbak Ima	Rp8.615.000
3	Seblak So-Hott	Rp8.845.000
4	Seblak T-Woll	Rp9.720.000
5	Ceker Seblak Cadas	Rp9.875.000
6	Seblak Si Ngeunah	Rp8.395.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik total biaya variabel yang paling banyak dikeluarkan yaitu usaha Seblak Doremi sejumlah Rp11.830.000 dan yang paling sedikit pengeluaran pada biaya tetap yaitu usaha seblak Si Ngeunah sejumlah Rp8.395.000.

3.3 Biaya Total

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Tabel 4. Biaya Total

No	Informan	Biaya Total (TC)
1	Seblak Doremi	Rp12.391.139
2	Seblak Mbak Ima	Rp9.361.903
3	Seblak So-Hott	Rp9.436.208
4	Seblak T-Woll	Rp10.314.819
5	Ceker Seblak Cadas	Rp10.420.361
6	Seblak Si Ngeunah	Rp8.938.069

Sumber: Tabel 2 dan Tabel 3

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik biaya total yang paling banyak dikeluarkan yaitu usaha Seblak Doremi sejumlah Rp12.391.139 dan biaya total yang paling sedikit yaitu usaha seblak Si Ngeunah sejumlah Rp8.938.069.

3.4 Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

P = Harga produk

Q = Produk yang terjual

Tabel 5. Total Penerimaan

No	Nama Usaha	Total Penerimaan (TR)
1	Seblak Doremi	Rp18.975.000
2	Seblak Mbak Ima	Rp13.470.000
3	Seblak So-Hott	Rp13.140.000
4	Seblak T-Woll	Rp14.730.000
5	Ceker Seblak Cadas	Rp14.115.000
6	Seblak Si Ngeunah	Rp12.330.000

Sumber: Informan

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik total penerimaan yang paling banyak diterima yaitu usaha Seblak Doremi sejumlah Rp18.975.000 dan total penerimaan yang paling sedikit yaitu usaha seblak Si Ngeunah sejumlah Rp12.330.000.

3.5 Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

Tabel 6. Keuntungan

No	Nama Usaha	Total Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Keuntungan (Rp)
1	Seblak Doremi	18.975.000	12.391.139	6.583.861
2	Seblak Mbak Ima	13.470.000	9.361.903	4.108.097
3	Seblak So-Hott	13.140.000	9.436.208	3.703.792
4	Seblak T-Woll	14.730.000	10.314.819	4.415.181
5	Ceker Seblak Cadas	14.115.000	10.420.361	3.694.639

6	Seblak Si Ngeunah	12.330.000	8.938.069	3.391.931
---	-------------------	------------	-----------	-----------

Sumber: Tabel 3 dan Tabel 4

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik keuntungan yang paling banyak diterima yaitu usaha Seblak Doremi sebanyak Rp6.583.861 dan yang memperoleh keuntungan paling sedikit yaitu usaha seblak Si Ngeunah sebanyak Rp3.391.931.

3.6 Analisis Kelayakan Usaha

3.6.1 Revenue Cost Ratio (R/C)

$$(R/C) = \frac{\text{Penerimaan (TR)}}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Tabel 7. Revenue Cost Ratio

No	Nama Usaha	R/C	Keterangan
1	Seblak Doremi	1,53	Layak diusahakan
2	Seblak Mbak Ima	1,439	Layak diusahakan
3	Seblak So-Hott	1,393	Layak diusahakan
4	Seblak T-Woll	1,428	Layak diusahakan
5	Ceker Seblak Cadas	1,355	Layak diusahakan
6	Seblak Si Ngeunah	1,379	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 6

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang memiliki R/C tertinggi yaitu usaha Seblak Doremi sebesar 1,53 dan yang memiliki R/C terendah yaitu usaha Ceker Seblak Cadas sebesar 1,355.

3.6.2 Benefit Cost Ratio (B/C)

$$(B/C) = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Biaya Total (TC)}}$$

Tabel 8. Benefit Cost Ratio

No	Nama Usaha	B/C	Keterangan
1	Seblak Doremi	0,53	Layak diusahakan
2	Seblak Mbak Ima	0,438	Layak diusahakan
3	Seblak So-Hott	0,393	Layak diusahakan
4	Seblak T-Woll	0,428	Layak diusahakan

5	Ceker Cadas	Seblak	0,355	Layak diusahakan
6	Seblak Ngeunah	Si	0,379	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 6

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang memiliki B/C tertinggi yaitu usaha Seblak Doremi sebesar 0,53 dan yang memiliki B/C terendah yaitu usaha Ceker Seblak Cadas sebesar 0,355.

3.6.3 Return On Investment (ROI)

$$(\text{ROI}) = \frac{\text{Keuntungan } (\pi)}{\text{Modal Usaha (Rp)}} \times 100\%$$

Tabel 9. Return On Investment

No	Nama Usaha	ROI	Keterangan
1	Seblak Doremi	1,90	Layak diusahakan
2	Seblak Mbak Ima	1,145	Layak diusahakan
3	Seblak So-Hott	1,32	Layak diusahakan
4	Seblak T-Woll	1,537	Layak diusahakan
5	Ceker Seblak Cadas	1,23	Layak diusahakan
6	Seblak Si Ngeunah	1,076	Layak diusahakan

Sumber: Tabel 6

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa dari 6 informan pengusaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik yang memiliki ROI tertinggi yaitu usaha Seblak Doremi sebesar 1,90 dan yang memiliki ROI terendah yaitu usaha Ceker Seblak Cadas sebesar 1,076.

4. Pembahasan

Berdasarkan 6 informan pemilik usaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik diperoleh jumlah biaya total produksi sebesar Rp60.862.499/bulan dengan rata-rata biaya total produksi sebesar Rp10.143.750/bulan. Total penerimaan yang didapat sebesar Rp86.760.000/bulan dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp14.460.000/bulan. Sedangkan total keuntungan yang didapat sebesar Rp25.897.501/bulan dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp4.316.250/bulan. Usaha

seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik milik Eka Ratna dengan nama usaha Seblak Doremi memiliki keuntungan terbesar yaitu Rp6.583.861/bulan. Perolehan keuntungan yang tinggi ini dikarenakan penerimaan yang diterima Eka Ratna lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan untuk usaha seblak. Sedangkan usaha seblak milik Egi Satria dengan nama usaha Seblak Si Ngeunah merupakan usaha seblak yang memiliki keuntungan terendah yaitu sebesar Rp3.391.931/bulan.

Berdasarkan perhitungan 3 parameter kelayakan usaha dari 6 informan usaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik didapatkan perolehan rata-rata R/C sebesar 1,425 dimana R/C ratio > 1 yang berarti usaha seblak tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan B/C ratio didapatkan rata-rata sebesar 0,425 dimana B/C ratio > 0 yang berarti usaha seblak tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Perhitungan ROI dengan rata-rata sebesar 1,37 dimana ROI > 1 yang berarti usaha seblak di Pasar KBD Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

5. Daftar Pustaka

- [1] E. T. Tiwa, F. C. . Tasik, and A. Purwanto, "Pemanfaatan Internet dalam Pengembangan Usaha Kuliner Desa Tumpaan Kecamatan Tumpaan," *J. Ilm. Soc.*, vol. 2, no. 2, pp. 1–9, 2022.
- [2] N. Nadya, "Peran Digital Marketing Dalam Eksistensi Bisnis Kuliner Seblak Jeletet Murni," *J. Ris. Manaj. dan Bisnis Fak. Ekon. UNIAT*, vol. 1, no. 2, pp. 133–144, 2016, doi: 10.36226/jrmb.v1i2.17.
- [3] M. U. U. Rizqi Andi Santoso, Laili Riziiq M, Intan Putri Maqfiroh, Misbachuddin Arif, "ANALISA KELAYAKAN BISNIS ' SEBLAK RAMBO,'" 2016.
- [4] L. Permanasari and A. D. Virdayani, "Analisis Biaya Produksi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Produksi Kecambah Di Home Industri Kecambah Rama Hulaan Gresik," *Al Iqtishod J. Pemikir. dan Penelit. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 73–92, 2021, doi: 10.37812/aliqtishod.v9i1.230.
- [5] N. W. Esteria, H. Sabijono, and L. Lambey, "Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado," *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 16, no. 4, pp. 1087–1097, 2016.
- [6] Asnidar & Asrida, "Analisis Kelayakan Usaha Home Industry Kerupuk Opak Di Desa Paloh Meunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara," *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–47, 2017.
- [7] Hasnidar, T. . Nur, and Elfiana, "Analisis Kelayakan Usaha Ikan Hias Di Gampong Paya Cut Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *J. S. Pertan.*, vol. 1, no. 2, pp. 97–105, 2017.